



Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Yosevin Karnawati¹, Ika Kartika²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹yosevin.karnawati@esaunggul.ac.id, ²tika2344@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:

Profitabilitas; Solvabilitas;
Ukuran Perusahaan; *Audit Report Lag*

Keywords :

Profitability; Solvency;
Company Size; *Audit Report Lag*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 65 data. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 11,7%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyampaian laporan keuangan sebanyak 84 hari.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and firm size on audit report lag. The population in this study are all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique used purposive sampling, so the number of research samples was 65 data. The research method uses multiple linear regression analysis, F test and t test. F test results show that profitability, solvency, and firm size have a simultaneous effect on audit report lag. Partially, profitability and firm size have no effect on audit report lag, but solvency has a positive effect on audit report lag. The coefficient of determination (R^2) in this study was 11.7%. The research findings show that the average financial report submission time is 84 days.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam dunia bisnis akan menciptakan persaingan yang begitu ketat. Dapat terlihat dari kenaikan jumlah perusahaan yang sudah *go public* yang justru membuktikan bahwa dalam faktanya dunia bisnis telah benar berjalan melalui perkembangan yang pesat. Semakin besar peningkatan jumlah perusahaan yang *go public*, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat permintaan audit atas laporan keuangan perusahaan (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dapat disampaikan melalui penjelasan yang tercantum dalam laporan keuangan, dan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan yang tertulis pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai media dalam membantu para pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan proses pengambilan keputusan (Dura, 2017). Ketepatanwaktuan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat dilihat batas pada akhir periode akuntansi sampai tanggal auditor independen menandatangani laporan keuangan. Perbedaan batas waktu antara tanggal tutup buku periode akuntansi dengan tanggal tandatangan audit independen biasa disebut dengan *audit report lag*. Menurut Hasibuan dan Abdurahim (Hasibuan & Abdurahim, 2017) *audit report lag* ialah tenggang waktu yang dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan audit yang membuktikan berapa lama waktu yang diselesaikan oleh auditor independen untuk melakukan proses penyelesaian audit. Perbedaan kedua waktu tersebut menggambarkan bahwa berapa lama auditor dalam melakukan penyelesaian pemeriksaan auditnya (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Perusahaan yang *go public* dituntut harus tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan berkala agar laporan keuangan tersebut

memiliki kredibilitas dan kepercayaan di mata para pengguna guna menghindari sanksi administrasi dari pengawas permodalan (Hadi, 2018).

Peraturan Bapepam juga memperkuat tuntutan tersebut. Bapepam telah mengeluarkan aturan bahwa seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Pasar Modal harus wajib untuk melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah memiliki pendapat wajar tanpa pengecualian, dan paling lambat harus disampaikan 90 hari setelah tanggal akhir periode akuntansi, akan tetapi peraturan tersebut hanya sampai tahun 2015 (BAPEPAM, 2003). Kemudian dibentuk peraturan terbaru yang disebutkan bahwa batas akhir paling lambat untuk menyampaikan laporan keuangan pada 120 hari setelah tanggal akhir periode akuntansi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Namun dalam kenyataan yang dilihat dari pengumuman BEI, perusahaan publik masih ada yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tiap tahunnya. Terdapat beberapa fenomena pada perusahaan *go public* yang dalam penyampaian laporan keuangannya mengalami keterlambatan. Berdasarkan pengumuman yang diakses dari Bursa Efek Indonesia (BEI, 2018), mengumumkan bahwa ditemukan 10 perusahaan terdaftar yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 sampai tanggal 29 Juni 2018. Kemudian pengumuman Bursa Efek Indonesia pada tahun berikutnya (BEI, 2019), mengumumkan bahwa ditemukan 10 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2018 sampai pada tahun 2019. Dengan demikian sanksi dan denda berupa uang akan diberikan kepada perusahaan yang terlambat tersebut. Seperti perusahaan PT Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang mengalami keterlambatan pada tahun 2016 selama 149 hari dan PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2016 sampai 2017 selama 157 hari.

Keterlambatan yang dialami perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Profitabilitas merupakan faktor pertama. Profitabilitas dapat digunakan sebagai gambaran untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) (Kasmir, 2018:115). Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka berarti bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dan kecurangan yang besar dalam manajemen internalnya, hal ini akan memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin meningkat berarti perusahaan mempunyai *good news*, maka membuat manajemen perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan audit karena suatu keharusan dalam menyampaikan *good news* sehingga dapat meminimalisir jangka waktu audit yang semakin panjang. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggambarkan bahwa sedang mengalami masalah keuangan dan kecurangan yang cukup besar dalam manajemen internalnya, maka kerugian yang dialami perusahaan akan menunjukkan *bad news* dan kesan tidak baik dihadapan para pengguna laporan keuangan, sehingga membuat perusahaan semakin tidak tepat waktu. Penelitian (Sartika, 2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian (Hasanah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

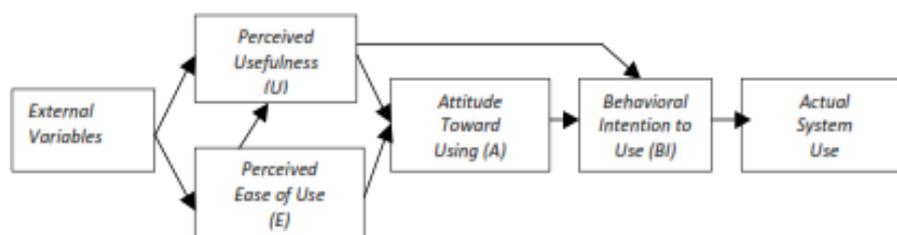
Faktor kedua, solvabilitas dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melihat kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Irwan & Nur, 2018). Apabila tingkat solvabilitas yang diukur dengan DER yang dimiliki perusahaan tinggi maka hal ini akan berdampak pada risiko kegagalan perusahaan yang semakin besar dalam melunasi kewajibannya, sehingga pada pelaksanaan proses pemeriksaan, auditor akan lebih hati-hati pada kondisi yang memungkinkan kurangnya kepercayaan terkait informasi yang dijabarkan pada laporan keuangan. Kondisi ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Sehingga semakin tinggi perusahaan memiliki presentasi hutang maka masalah keuangan yang terjadi juga semakin besar, yang artinya akan berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan berdampak pada semakin lamanya jangka waktu *audit report lag*. Kesulitan keuangan perusahaan menggambarkan *bad news* dan akan mencoreng citra perusahaan di mata publik. *Bad news* pada informasi laporan keuangan akan membuat manajemen perusahaan menunda untuk menerbitkannya (Irwan & Nur, 2018). Hasil yang sama ditemukan (Artaningrum et al., 2017) dalam penelitiannya. Namun berbeda dengan penelitian (Sartika, 2017) menyebutkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor ketiga, ukuran perusahaan diartikan sebagai cerminan tolak ukur perusahaan yang dikelompokkan dalam besar kecilnya perusahaan, yang ditentukan berdasarkan skala aset yaitu kekayaan perusahaan, jumlah kepemilikan aset dan total penjualan suatu perusahaan (Sastrawan &

Latrini, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan digunakan karena lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan operasional bisnisnya. Apabila perusahaan memiliki peningkatan pada skalanya maka data dan jumlah sampel yang harus diteliti akan semakin luas untuk dilakukan pemeriksaan, sehingga auditor akan memperluas jangkauan auditnya dan waktu yang dibutuhkan akan lebih lama dan perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya (Hasibuan, 2017). Hasil yang sama ditemukan oleh (Safrudin & Hernawati, 2014) dalam penelitiannya. Namun berbeda dengan penelitian (Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1977). TAM merupakan model yang mengaitkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individual terhadap penerimaan teknologi. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi (Lesmono, 2017).

Menurut Davis (1989), TAM memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM mengadopsi rantai sebab akibat dari keyakinan, sikap, niat, dan perilaku seperti yang telah diajukan oleh psikolog sosial yang bernama Fishbein dan Ajzen (Fishbein & Ajzen, 1977) dan yang menjadi terkenal *Theory of Reasoned Action* (TRA). Berdasarkan keyakinan tertentu seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek atas dasar niat untuk berperilaku terhadap suatu objek. Davis (1989) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi (Lesmono, 2017) dengan konstruk TAM berikut:



Sumber: Davis (1989) dalam Lesmono (2017)

Gambar 1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi *attitude toward using* individu terhadap penggunaan teknologi. Peningkatan pada *perceived ease of use* secara instrumental mempengaruhi kenaikan dari *perceived usefulness* karena sebuah sistem yang mudah digunakan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipelajari sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain sehingga berkaitan dengan efektifitas kinerja. *Attitude toward using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut seperti motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Lesmono, 2017)

TAM adalah model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen. Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi (Lesmono, 2017).

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini juga dimotivasi adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dengan industry yang berbeda dan periode yang berbeda sehingga akan didapatkan model yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas yang menggambarkan pengaruh sebab dan akibat yang saling mempengaruhi pada variabel X dan variabel Y. Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat laporan keuangan pada perusahaan yang di akses melalui *website Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 65 data penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta menggunakan uji Statistik F dan uji statistik t sebagai uji hipotesis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Report Lag (Y)

Menurut (Hasibuan & Abdurahim, 2017) *audit report lag* dilihat dari tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan keuangan.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Profitabilitas (X1)

Menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode akuntansi yang diukur dengan ROA yang dilihat dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.

Solvabilitas (X2)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas merupakan gambaran terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, terlepas dari apakah perusahaan masih melakukan kegiatan operasional maupun dalam keadaan perusahaan mengalami kebangkrutan yang diukur dengan DER yang dilihat dari total utang dibagi total ekuitas (Eksandy, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut (Kurniawan & Laksito, 2015) ukuran perusahaan diartikan sebagai pengelompokan skala perusahaan yang dilihat dalam kategori besar, menengah, dan kecil dengan metode perhitungan seperti jumlah aset, aktiva, kapitalisasi pasar, dan total penjualan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-.0306	.6259	.153178	-.1418458
DER	65	.1635	33.389	.913252	.5841287
SIZE	65	148.074	308.510	24.518.769	54.768.977
ARL	65	46	157	84.28	21.986
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil olah data komputerisasi statistika

Tabel dibawah ini menunjukkan data sampel yang berjumlah 65 data selama lima tahun yang terlihat melalui gambaran dan deskripsi (Ghozali, 2013)

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 65 sampel pada tabel 1. Dapat disimpulkan dari data yang diteliti memiliki nilai rata rata *audit report lag* sebesar 84,28, artinya perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami *audit report lag* namun tidak melebihi jangka waktu yang ditentukan otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu 120 hari. Ditemukan juga pada profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 0,153178 yang artinya menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba hanya sebesar 15%. Kemudian solvabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,913252 yang artinya menunjukkan kemampuan menggunakan hutangnya sebesar 91% kali lebih besar daripada penggunaan total modal yang dimilikinya. Ditemukan pada ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 24,518769 atau Rp. 19.889.893.912.857 yang artinya dapat digolongkan sebagai perusahaan besar (karena nilai lebih dari 50.000.000.000 yang menjadi batas minimal perusahaan dapat dikatakan skala besar).

Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Tabel 2 Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asym sig KS	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	0.811 > 0.05	Terbebas dari multikolinearitas
Autokorelasi	VIF < 10	Terbebas dari masalah autokorelasi
Heteroskedastisitas	Dw = 2.173 menyebarkan	Terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan tolak ukur skala ukur atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	77.967	7.298	
ROA	.293	20.202	.003
DER	7.814	3.186	.437
SIZE	-.152	.241	-.089

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta \text{ Profitabilitas} + \beta \text{ Solvabilitas} + \beta \text{ Ukuran Perusahaan}$$

$$\text{Audit Report Lag} = 77.967 + 0.293 \text{ Profitabilitas} + 7.814 \text{ Solvabilitas} - 0.152 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji F test ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.624	3	225.541	3.344	.026 ^b
	Residual	3371.968	50	67.439		
	Total	4048.593	53			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

Hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,344 dan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi < 0,05 (0,026 < 0,05) maka dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Tabel 5 Uji t test

Model	Unstandardized		Standardized t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients				Coefficients	Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance		VIF	
(Constant)	77.967	7.298		10.683	.000		
ROA	.293	20.202	.003	.014	.988	.556	1.800
DER	7.814	3.186	.437	2.452	.018	.524	1.907
SIZE	-.152	.241	-.089	-.630	.531	.838	1.193

a. Dependent Variable: ARL

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, artinya semakin besar nilai solvabilitas maka *audit report lag* juga semakin panjang. Hal ini terjadi karena auditor sangat berhati-hati ketika melakukan audit terhadap perusahaan yang memiliki hutang yang cukup banyak, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit, akibatnya waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangannya juga semakin panjang, karena menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Artaningrum et al., 2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang listed di BEI. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap audit report lag, artinya baik besar ataupun kecil nilai profitabilitas laporan keuangan akan disampaikan dengan tepat waktu, karena perusahaan patuh dan taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mazkiyani & Handoyo, 2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada industri manufaktur yang listed di BEI 2009 – 2012. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, artinya baik besar ataupun kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan, karena rata-rata industri makanan dan minuman yang dipakai dalam sampel ini dalam penyampaian laporan keuangannya 84 hari atau tidak terlambat. Ini bisa disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM dan OJK. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mazkiyani & Handoyo, 2017)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.117	8.212	2.173

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Olah Data Komputerisasi Statistik

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.117. hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Audit report lag merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan audited ke Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan adalah 84 hari, artinya rata-rata perusahaan sampel masih patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini adalah 11,7%, artinya bahwa kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan audit report lag hanya sebesar 11,7% sisanya 88,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian selanjutnya bisa ditambahkan dengan variabel *financial distress*, kualitas audit, umur perusahaan, *good corporate governance* dan variabel lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit report lag*, sehingga bisa mendapatkan hasil uji yang lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan 65 sampel, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah sampel ataupun dengan menggunakan industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Astuti, N. D. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan, opini auditor, ukuran kap, dan profitabilitas terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- BAPEPAM. (2003). *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 1–6.
- BEI. (2018). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017*.
- BEI. (2019). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 55–64.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. *Philosophy and Rhetoric*, 10(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 77–85.
- Hasanah, A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 279–288.
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- I putu Yoga Darmawan, N. L. S. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.

- Irwan Adidara, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September).
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2016). *PJOK Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Lesmono. (2017). *Technology acceptance model (TAM)*. Artikel. <https://docplayer.info>
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit report lag of listed companies in Indonesia stock exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 77–95.
- Safrudin, F. E. A., & Hernawati, E. (2014). Penaruh laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap audit report lag. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Sartika, S. D. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap audit reporting lag (Studi empiris pada perusaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 311–337.